

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perda Kota Gresik tentang pengelolaan terminal bab I pasal 1 ayat 7 menyebutkan bahwa yang dimaksud terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, serta mengatur kedatangan serta keberangkatan kendaraan penumpang umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. Terminal Bunder Gresik itu sendiri, dalam peraturan tersebut merupakan salah satu sumber APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), jadi target pemasukan keuangan terminal diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik.

Keadaan terminal Bunder Gresik yang merupakan pusat transportasi di daerah Gresik setiap harinya ramai akan penumpang yang akan bepergian. Biasanya tingkat keramaian penumpang pada hari biasa khususnya pada pagi hari yaitu pukul 06.00 – 08.00 dan siang pada pukul 14.00 – 15.00, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu, menurut wawancara dengan Kepala terminal Bunder Gresik, jumlah penumpang tahun 2007 ini menurun. Hal ini menurut beliau diakibatkan oleh naiknya harga BBM (Bahan Bakar Minyak) dan mudahnya seseorang memiliki kendaraan pribadi. Naiknya harga BBM membuat tarif kendaraan umum juga naik, sehingga masyarakat kebanyakan mengurangi intensitas bepergiannya seperti mudik. Akhir – akhir ini, hampir semua distributor kendaraan bermotor, baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat mulai menurunkan harga jual dan bunga kredit kendaraan sehingga membuat konsumen tertarik untuk memiliki kendaraan pribadi. Meningkatnya jumlah kendaraan pribadi ini membuat pengguna kendaraan umum semakin berkurang. Berkurangnya pengguna kendaraan umum ini

mempunyai efek yang sangat besar pada pendapatan terminal dari sektor Restribusi keluar bus dan angkot padahal target yang diberikan oleh Pemkot Gresik pada terminal menjadi naik. Hal ini akan membuat beberapa karyawan dan atasan terminal menjadi harus bekerja ekstra dalam rangka memenuhi target. Tidak terpenuhinya target ini bisa membuat karyawan mengalami stress. Suhu terminal yang panas di siang hari serta kebisingan yang terjadi akibat dari suara-suara kendaraan umum di lingkungan terminal bisa membuat karyawan non administrasi (Restribusi keluar bus dan angkot, petugas parkir, petugas penata kendaraan masuk dan kendaraan keluar) menjadi mudah lelah dan stress. Keadaan seperti ini membuat kinerja karyawan tersebut menurun. Di sisi lain perusahaan menghendaki karyawannya untuk bekerja semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Oleh sebab itu para karyawan perlu mendapat perhatian khusus dari pihak pimpinan, sehingga para karyawan dapat memberikan prestasi kerja dalam mencapai tujuan yang telah digariskan

Fenomena sebagaimana di atas seringkali menyebabkan stress kerja pada pegawai di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Terminal Bunder Gresik. Ciri-ciri fisik (ciri yang dapat teramati) yang sering ditemui oleh peneliti adalah karyawan yang mengalami stress kerja adalah, pucat, banyak keluar keringat dingin, sakit kepala, jantung berdebar-debar. (Gibson , 1996 : 340) Dampaknya adalah banyak pegawai yang mengeluh sakit dan akhirnya tidak masuk kerja maupun pulang lebih awal. Seringnya tidak masuk kerja maupun pulang lebih awal tersebut tentunya akan berdampak pada menurunnya kinerja pegawai yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Di Zaman era globalisasi seperti sekarang dan perkembangan ekonomi yang begitu pesat, serta kemajuan pembangunan di segala bidang, maka kebutuhan akan tenaga kerja akan semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lain dari itu manusia juga merupakan salah satu sumberdaya dalam suatu perusahaan yang berfungsi sebagai penggerak utama atas kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu pemanfaatan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik, tertib dan disiplin agar bekerja efektif dan efisien

(Simamora 2004:447).

Sebuah perusahaan harus mampu membentuk manusia yang kuat dan berani yang melihat adanya perubahan sebagai tantangan. Sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang tepat merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam menjalankan roda perusahaan harus didukung oleh sumberdaya manusia, yaitu karyawan-karyawan dengan sifat dan sikap yang membangun, mempunyai daya tangkap yang tinggi, inisiatif, kreatif, daya adaptasi dan lain sebagainya (Robert dan. Jackson 2001 : 87).

Karyawan merupakan sumberdaya manusia yang mempunyai peranan paling penting dalam perusahaan atau organisasi untuk menggerakkan aktivitasnya. Oleh sebab itu pimpinan organisasi harus bisa membaca kemampuan karyawannya, agar karyawan tidak mengalami ketegangan dalam pekerjaannya.

Namun kadang-kadang timbul berbagai masalah yang sering dihadapi oleh para karyawan baik di tingkat manajer maupun operasional, yang berupa ketegangan-ketegangan bersifat psikologis atau diartikan dengan stress. Secara sederhana stress sebenarnya merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. Jadi sebenarnya stress adalah sesuatu yang alamiah.

Dua faktor utama yang berkaitan langsung dengan stress yaitu perubahan dalam lingkungan dan diri manusianya sendiri. Apabila perubahan dalam lingkungannya sudah menjadi

sedemikian cepat dan ganas, sehingga seseorang sudah merasa kebingungan untuk menghadapi atau menyesuaikan dirinya terhadap perubahan tersebut, maka ambang ketahanannya terhadap stress mulai terlampaui. Kondisi inilah yang harus dihindari dan ditanggulangi sedini mungkin.

Menurut Beehr dan Newman (www.e – Psikologi. Com. 2000) stress yang tidak teratasi menimbulkan gejala fisik, jiwa dan dan sosial. Gejala tersebut dapat ringan, sedang dan berat. Suatu stress tidak langsung memberi akibat saat itu juga, walaupun banyak diantaranya yang segera terlihat manifestasinya. Namun dapat juga manifestasinya timbul setelah beberapa hari, minggu, bulan atau setahun kemudian.

Akibat yang ditimbulkan dengan adanya stress terhadap seseorang dapat bermacam-macam dan hal ini tergantung pada kekuatan konsep dirinya yang pada akhirnya menentukan besar kecilnya toleransi orang tersebut terhadap stress. Tetapi meskipun demikian, fleksibilitas dan adaptabilitas juga diperlukan agar seseorang dapat menghadapi stressnya dengan baik. Orang-orang yang kaku atau fanatik terhadap ambisi-ambisi dan norma-norma yang dipegangnya cenderung mengalami keadaan yang lebih buruk apabila ia tidak berhasil mengatasi stress yang dialaminya.

Reaksi-reaksi yang muncul apabila seseorang menahan stress dapat digolongkan sebagai reaksi-reaksi yang jasmaniah seperti keringat dingin pada telapak tangan, sakit kepala, rasa panas dingin dan lain sebagainya. Adapun reaksi rohaniah atau psikologis dapat berupa sikap menarik diri dari lingkungan, bertingkah laku agresif, dan tingkah laku yang tak terorganisasi. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap pegawai UPTD Terminal Bunder dengan dasar bahwa stress dapat menimpa setiap karyawan termasuk pada pegawai UPTD Terminal Bunder Gresik. Jika dibebani tugas yang banyak, target yang tinggi, lingkungan kerja yang tidak kondusif, sarana kerja yang minim dan suhu yang panas tentunya akan menimbulkan

stress kerja bagi pegawai UPTD Terminal Bunder Gresik, apalagi pada era globalisasi ini yang kesemuanya dituntut cepat dan akurat. Sedangkan di Terminal Bunder Gresik setiap harinya berdatangan orang-orang dari berbagai macam kalangan, pendidikan, budaya dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan membuktikan faktor-faktor penyebab stress, gejala stress dan coping stress yang dialami dan dilakukan oleh pegawai UPTD Terminal Bunder Gresik.

Hal tersebut yang melatar belakangi adanya penelitian dengan mengambil judul “ **Faktor – faktor yang menimbulkan stress kerja dan coping stress** “
(studi pada pegawai UPTD Terminal Bunder Gresik).

B. Fokus Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada :

1. Penyebab stress
2. Gejala-gejala stress
3. Coping stress

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab stress, gejala stress dan coping stress pada karyawan UPTD Terminal Bunder Gresik khususnya Kepala Terminal, Bagian Restribusi Keluar Bus, Bagian Restribusi Keluar Angkot dan Bagian Restribusi Kios

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1. Faktor-faktor penyebab stress ?
2. Bagaimana gejala stress ?
3. Bagaimana coping stress ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang diangkat maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui penyebab stress, gejala stress, dan coping stress pada pegawai UPTD terminal bunder gresik.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi industri dan organisasi, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

E.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pegawai

- a. Pegawai dapat melakukan tindakan antisipasi terhadap kondisi lingkungan yang potensial menimbulkan stress.
- b. Pegawai dapat memahami dan mengenali tanda – tanda awal gejala stress.
- c. Pegawai dapat melakukan coping stress dengan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi UPTD Terminal Bunder Gresik

- a. Pihak UPTD Terminal Bunder Gresik dapat melakukan Analisis dan evaluasi beban kerja pegawainya.
- b. Pihak UPTD Terminal Bunder Gresik dapat memberikan pelatihan mengenai manajemen stress kepada pegawainya.
- c. Pihak UPTD menciptakan kondisi lingkungan kerja yang lebih baik.

E.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah indek perbendaharaan kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi, pertimbangan, dan referensi untuk mengadakan penelitian berikutnya dengan tema yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini.